

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat, serta beberapa kuat pengaruh tersebut.

Untuk lebih jelasnya tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara status ekonomi sosial tinggi dan status ekonomi sosial rendah terhadap Dominant Sosial Paradigm (DSP) guru biologi SMA Negeri se DKI Jakarta
2. Untuk mengetahui perbedaan antara guru Biologi pria dan wanita terhadap Dominant social paradigm Guru Biologi SMA Negeri se DKI Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh paradigma sosial dominan guru Biologi SMA Negeri se DKI Jakarta antara guru pria yang mempunyai Status Sosial Ekonomi (SES) tinggi dan guru pria yang mempunyai Status Sosial Ekonomi (SES) rendah
4. Untuk mengetahui pengaruh paradigma sosial dominan guru Biologi SMA Negeri se DKI Jakarta antara guru wanita yang mempunyai SES tinggi dan guru wanita yang mempunyai SES rendah

5. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara status ekonomi sosial dan *gender* terhadap paradigma sosial dominan guru Biologi SMA Negeri se DKI Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri yang ada di DKI Jakarta yang meliputi wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaannya pada tanggal September – Oktober 2013

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *expo facto*. Desain eksperimen disajikan dalam bentuk konstelasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran untuk menguji efektifitas pengukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Peneliti menggunakan teknik dan metode tersebut karena penelitian ini ingin menguji teori-teori yang sudah ada dengan variabel-variabelnya. Dengan Desain penelitian sebagai berikut

Tabel 4 Disain Penelitian

Gender	Status Sosial Ekonomi (SES)	
	SES Tinggi (A_1)	SES Rendah (A_2)
Pria (B_1)	A_1B_1	A_2B_1
Wanita (B_2)	A_1B_2	A_2B_2

D. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri Se DKI Jakarta. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah guru biologi SMA Negeri Se-DKI Jakarta yang mencakup wilayah Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 92 orang guru biologi SMA Negeri Se DKI Jakarta. Pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan data sekunder. Data diambil secara dengan acak pada guru biologi se DKI Jakarta dengan bekerja sama dengan pengurus MGMP Jakarta.

1. Instrumen Variabel Paradigma Lingkungan

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian dalam deskripsi teoretik, maka dapat disusun definisi konseptual *Dominant Social Paradigm* (DSP) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu persoalan lingkungan yang mengarah ke hal negatif serta lebih mengutamakan kebutuhan pribadi. Di dalam DSP ada beberapa dimensi yang perlu diperhatikan yakni: (1) Realitas tentang adanya batas pertumbuhan (*Limits to growth*), (2) Anti-anthropocentrism, (3) Kerapuhan pada keseimbangan alam (*The fragility of natures balance*), (4) Penolakan terhadap exemptionalism (*Rejection of exemptionalism*), (5) Kemungkinan adanya krisis ekologi (*The possibility of ecocrisis*).

b. Definisi Operasional

Dominant Social Paradigm adalah skor yang berasal dari cara pandang guru Biologi SMA Negeri yang mempunyai pernyataan negatif terhadap alam; mengedepankan ekonomi daripada lingkungan; kurang memiliki perasaan terhadap makhluk hidup yang lain, dan generasinya; memahami IPTEK tidak selalu baik; mendukung penggunaan tenaga nuklir; mengembangkan penggunaan teknologi secara besar besaran; kurang memahami keterbatasan sumber daya alam; pengaruh ledakan penduduk dan konservasi alam.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi kisi instrumen paradigma sosial dominan lingkungan sebagai berikut

Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
Realitas tentang adanya batas pertumbuhan (<i>Limits to Growth</i>)	▪ Pertumbuhan penduduk	1*,2*,3,4*,40
	▪ Perlunya konservasi alam	3,10*,13*,59
	▪ Sumberdaya alam yang sangat terbatas jumlahnya	4*,50*,53,57
<i>Anti-anthropocentrism</i>	▪ Makhluk hidup mempunyai hak yang sama untuk hidup	12,33
	▪ Memodifikasi alam sesuai kebutuhan manusia	6,8*,15,43,44,47,51
	▪ Mengatur seluruh alam	7,9,11*,14
Kerapuhan pada keseimbangan alam (<i>The Fragility of Natures Balance</i>)	▪ Penggunaan teknologi yang ramah lingkungan	19,23,24,46
	▪ Perlindungan terhadap lingkungan dari kepentingan ekonomi	16*,37,58*,60*
	▪ Keseimbangan alam sangat rentan	17,18,45,49,61
Penolakan terhadap <i>exemptionalism</i> (<i>Rejection of Exemptionalism</i>)	▪ Tidak lepas dari hukum alam	27,28,41*,56
	▪ Mempelajari alam untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam	22,31,38
	▪ Memiliki akal untuk tetap survive	21,36,62,39
Kemungkinan adanya krisis ekologi (<i>The Possibility of an Ecocrisis</i>)	▪ Melakukan tindakan yang semena-mena terhadap lingkungan	20*,25,29,52,54
	▪ Terganggunya keseimbangan alam	26,30*,48*,55
	▪ Peduli terhadap pembangunan berkelanjutan	32,35*,42

*= Tidak Valid

d. Jenis Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dalam pengambilan data. Kuesioner menggunakan kuesioner positif dan negatif dengan skala likert 1-5.

e. Pengujian Validitas

Analisis validitas yang digunakan pada pengujian ini adalah validitas butir. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas adalah rumus koefisien korelasi *person product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien korelasi product moment

n = banayknya responden

X = skor butir

Y = skor butir total

Dari hasil uji validitas instrumen dari 62 instrumen yang diujikan pada sample berjumlah 25 orang sebanyak 44 butir yang valid.

f. Pengujian Reabilitas

Koefisien reabilitas instrumen pada penulisan penelitian ini dihitung dengan menggunakan koefisien Alpha Cornbach karena mempunyai skor butir tertentu, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{K}{k-1} \left[\frac{S_t^2 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya soal

S_i^2 = jumlah varians item

S_t^2 = varians total

1. Instrumen Status Sosial Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi adalah penilaian seseorang terhadap tingkat kesejahteraan yang mengacu kepada kondisi empirik pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

b. Definisi Operasional

Status sosial ekonomi adalah skor yang diperoleh guru Biologi dalam menjawab butir kuesioner penilaiannya terhadap tingkatan kesejahteraan yang mengacu kepada kondisi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, dengan skor 1 – 3.

c. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Status sosial ekonomi dalam penelitian ini merupakan variabel atribut. Pertanyaan yang diajukan dalam bentuk instrumen status sosial yang didasarkan pada fakta empirik yang bersifat autentik. Jawaban yang diberikan dalam bentuk skala. Jawaban bersifat faktual ini tidak dihitung validitas dan reabilitasnya

d. Kisi – Kisi Sosial Ekonomi Status

Kisi – kisi intrumen penelitian ini adalah sebagai berikut

Aspek	Indikator	Nomor	Jumlah
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • S2 – S3 • S1 • D3 	1	1
Jabatan	<ul style="list-style-type: none"> • Golongan IVA • Golongan III C – III D 	2	1
Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> • Rp 8.200.000 • Rp 7.800.000 – Rp 8.150.000 • Rp 7.900.000 	3	1

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mendeskripsikan teknik analisis data yang menggunakan analisis data dengan statistika deskriptif. Analisis data dengan statistika deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Teknik analisis data menggunakan Uji Anava Dua Arah dan Uji Tukey.

G. Hipotesis Statistika

Berdasarkan judul penelitian dapat dirumuskan hipotesis statistika penelitian sebagai berikut :

Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_1 : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Hipotesis ketiga

$$H_0 : \mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$$

$$H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$$

Hipotesis kelima

$$H_0 : \text{Interaksi A x B} = 0$$

$$H_1 : \text{Interaksi A x B} \neq 0$$

Hipotesis kedua

$$H_0 : \mu_{B1} \geq \mu_{B2}$$

$$H_1 : \mu_{B1} < \mu_{B2}$$

Hipotesis keempat

$$H_0 : \mu_{A1B2} \leq \mu_{A2B2}$$

$$H_1 : \mu_{A1B2} < \mu_{A2B2}$$

Keterangan :

- μ_{A1} = Rata – rata skor *Dominant Social Paradigm* guru biologi SMA Negeri se DKI Jakarta dengan status sosial ekonomi tinggi
- μ_{A2} = Rata – rata skor *Dominant Social Paradigm* guru biologi SMA Negeri se DKI Jakarta dengan status sosial ekonomi rendah
- μ_{A1B1} = Rata – rata skor *Dominant Social Paradigm* guru biologi SMA Negeri se DKI Jakarta dengan status sosial ekonomi tinggi dan Guru Biologi Pria
- μ_{A2B1} = Rata – rata skor *Dominant Social Paradigm* guru biologi SMA Negeri se DKI Jakarta dengan status sosial ekonomi rendah dan Guru Biologi Pria
- μ_{A1B2} = Rata – rata skor *Dominant Social Paradigm* guru biologi SMA Negeri se DKI Jakarta dengan status sosial ekonomi tinggi dan Guru Biologi wanita
- μ_{A2B2} = Rata – rata skor *Dominant Social Paradigm* guru biologi SMA Negeri se DKI Jakarta dengan status sosial ekonomi rendah dan Guru Biologi wanita